

Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM Lokal di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang

¹⁾Heni Krisnatalia*, ²⁾Hendrajaya

^{1,2)}Manajemen, STIEPARI, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: heni.krisnatalia.dosen@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendampingan
Kapasitas UMKM
Akses Permodalan
Administrasi Anggaran
Skema Pemasaran

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada UMKM, dimana kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan terkait langsung kewirausahaan yang menggali target pasar dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini ditujukan agar UMKM dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan usaha, mengelola keuangan, dan menentukan target pasar yang sesuai dengan produk yang dihasilkannya.

ABSTRACT

Keywords:

Community Empowerment
MSME capacity
Access to Capital
Budget Administration
Marketing Scheme

This service activity is aimed at MSMEs, where this activity is carried out with a mentoring method directly related to entrepreneurship which explores market targets and financial management. This activity is intended so that MSMEs can improve their ability to run a business, manage finances, and determine targetmarkets that are appropriate for the products they produce.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan yang berdayaguna bagi masyarakat telah membuahkan hasil yang transformatif bagi lingkungan dunia usaha. UMKM yang dibentuk dalam rangka mendorong pertumbuhan keuangan di masyarakat, secara sistematis menghadapi hambatan berat karena kebutuhan aset dan keterbatasan kapabilitas ketrampilan. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif dilakukan diantaranya pengukuran kebutuhan, bimbingan individu, serta kolaborasi kegiatan pengelolaan yang dimaksudkan agar mampu mengatasi berbagai tantangan yang dialami UMKM yang memungkinkan mereka berkembang dengan instrumen yang dibutuhkan. Hasil dari pengabdian ini sangat positif karena membangkitkan kesadaran, meningkatkan kemampuan, kolaborasi, dan pengembangan diri bagi mereka yang belum diberdayakan di antara peserta UMKM yang turut berpartisipasi. Pelatihan pendampingan ini dilakukan sebagai simulasi mengatasi permasalahan serta kurangnya pengetahuan. Strategi berbasis pendampingan memungkinkan pertukaran pengetahuan secara intuitif, pengetahuan berbasis pengalaman, dan solusi kolaboratif sesuai kebutuhan khusus masing-masing UMKM. Hal yang menjadi sorotan bagi seluruh pihak adalah bagaimana UMKM tersebut dapat berkembang agar mampu berkontribusi, memberi feedback positif, serta memiliki value yang lebih besar bagi industri sekaligus masyarakat sekitar. Pada permulaan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui sejumlah permasalahan yang dihadapi UMKM setempat. Apabila ditilik secara umum, mayoritas kendala berhubungan dengan minimnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM) akan pemasaran, lemahnya manajemen usaha, kurangnya akses terhadap sumber pemodal dan terbatasnya pemanfaatan informasi dan teknologi yang dimiliki (Ellitan & Koesworo, 2015).

Berpijak pada latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan pendampingan yang dapat memperkaya wawasan para pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan usahanya dengan memperteguh jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, cakap administrasi keuangan, akses permodalan yang memadai serta menguasai teknologi informasi dalam meelakukan pemasaran hasil produk mereka sekaligus memperkuat jaringan antar UMKM dan menjangkau serta membangun komunikasi interaktif dengan pelanggan.

II. MASALAH

Banyak Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam memperluas kemampuan mereka, sehingga menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti terbatasnya akses terhadap sumber daya, kebutuhan akan penggunaan inovasi, keterampilan yang tidak memadai, dan jangkauan iklan yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memunculkan karakter UMKM di lingkungan sekitar, diperlukan pendekatan yang komprehensif.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Proses diseminasi ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi yang dihadiri oleh 30 orang peserta yang semuanya adalah para pelaku UMKM dimana materi pendampingan ini menekankan tentang strategi peningkatan daya saing ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Desa Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Semarang, serta evaluasi bersama implementasi kebijakan ekonomi kreatif di kota atau daerah.

Adapun metode dan proses pelaksanaan pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan yang terbagi dalam beberapa tahapan pokok sebagai berikut:

1. Seleksi dan Koordinasi Pendamping:

Kegiatan ini diawali dengan pemilihan pendamping yang cermat dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendamping ini dikoordinasikan bersama para pemilik UMKM berdasarkan aspek tertentu, tantangan, dan tujuan utama. Koordinasi yang dilakukan ini menciptakan implikasi pembelajaran yang dipersonalisasi dan berdampak (Smith et al., 2020; Johnson & Brown, 2019)

2. Skema pendampingan yang dilakukan :

Rangkaian pendampingan oleh Tim STIEPARI ini membahas perspektif dasar pengembangan dan peningkatan skill UMKM. Pendampingan ini meliputi tema yang berkaitan dengan perencanaan esensial, administrasi anggaran, metodologi pemasaran, dan integrasi terhadap perkembangan mutakhir. Setiap pendampingan disusun secara intuitif, logis, dan secara spesifik berhubungan dengan kebutuhan pelaku UMKM (Clark & Lee, 2021; Wilson, 2018).

3. Konsep Kolaboratif yang diterapkan:

Kolaborasi dilakukan di mana pelaku UMKM duduk bersama tim pendamping secara kolektif berupaya mengatasi tantangan dan menyelidiki peluang yang ada. Tahap konseptualisasi ini dilakukan melalui tatap muka untuk melakukan transfer pengetahuan lintas industri, menghasilkan solusi yang imajinatif dan memberdayakan anggota melalui pendayagunaan berbagai perspektif (Roberts & White, 2017; Davis dkk., 2016).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lokal seringkali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pertumbuhan dan daya saing mereka. Tantangan-tantangan ini mungkin mencakup terbatasnya akses terhadap sumber daya, praktik bisnis yang sudah ketinggalan zaman, integrasi teknologi yang buruk, dan kurangnya eksposur pasar yang luas. UMKM, the tulang punggung banyak perekonomian, memerlukan solusi yang tepat sasaran untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mewujudkan potensi penuhnya. Solusi: Solusi yang komprehensif memerlukan pendekatan multi-cabang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM lokal. Hal ini dapat dicapai melalui inisiatif yang ditargetkan yang memperkenalkan UMKM ke lingkungan yang relevan. teknologi dan memberi mereka alat dan pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, masyarakat dapat mendorong pertumbuhan UMKM lokal dan memungkinkan mereka untuk sukses, bersaing secara global, dan berkontribusi secara

signifikan terhadap pembangunan sosio-ekonomi di wilayah tersebut. Adapun kegiatan pengabdian dilakukan dengan skenario sebagai berikut:

Hasil dari kegiatan pendampingan ini berfokus pada dampak dari pendekatan yang dilakukan terhadap peningkatan skill UMKM dan komitmen mereka terhadap penguasaan administrasi keuangan, pengembangan, dan kemajuan masyarakat.

1. Penyerapan Informasi dan Pengembangan Keterampilan:

Pencapaian dalam kegiatan kemitraan ini adalah perluasan informasi penting yang diserap oleh pelaku UMKM. Pendekatan berbasis pendampingan yang dilakukan terhadap para pelaku UMKM ini memperluas pengetahuan, metode, dan pemahaman tentang kekompleksan konsep yang secara khusus berkaitan dengan bidang usaha mereka. Penambahan informasi ini menghasilkan penguasaan keterampilan yang berkembang signifikan dimana pelaku UMKM cakap administrasi keuangan, menggunakan metodologi pemasaran yang lebih efektif, dan integrasi inovasi untuk mengoptimalkan format perdagangan mereka (Smith et al., 2020; Wilson, 2018).

2. Pemecahan Masalah dan Pendampingan Kolaboratif:

Tahap konseptualisasi kolaboratif dikembangkan sebagai tahap energik guna memecahkan permasalahan dan pengembangan kolektif. Melalui dialog bersama, pelaku dan pemandu UMKM memberdayakan beragam perspektif agar mampu memberikan solusi kreatif terhadap tantangan bersama. (Roberts & White, 2017; Davis et al., 2016).

3. Penguatan dan Pengorganisasian:

Kegiatan kemitraan ini bukan hanya sekedar menyalurkan informasi kepada UMKM tetapi juga mengikutsertakan mereka dalam menentukan pilihan krusial dan penting. Para pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam melihat arah pengembangan usahanya. Sedangkan, kelompok intelektual mendorong keterbukaan yang membuat para pelaku UMKM mampu mengembangkan diri dan mengatasi keterbatasan yang dimiliki. Anggota membentuk asosiasi dengan pemandu, pelaku UMKM individu, dan mitra, yang terjadi dalam pembagian sumber daya, pengaturan organisasi, dan kolaborasi lintas industri (Clark & Lee, 2021; Johnson & Brown, 2019).

V. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan diatas menekankan potensi transformatif dari pendampingan sebagai pendekatan inventif untuk mengembangkan kapasitas kemampuan pelaku UMKM. Kegiatan ini mendeskripsikan besarnya dampak positif dari pendampingan yang dilakukan, perluasan informasi, dan pembelajaran kolaboratif terhadap pengembangan UMKM, kecakapan finansial, dan kesejahteraan masyarakat. Sejumput pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para mitra untuk bersama-sama menjaga memelihara ekosistem UMKM yang berdaya dan mampu mendorong semangat ekonomi, inovasi, dan kemajuan berkelanjutan Sementara itu, terkait kegiatan serupa di masa depan, upaya pendampingan ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang dapat mengarahkan jalan menuju pengembangan yang layak, fleksibilitas, dan kemajuan bagi UMKM dan komunitas yang mereka dukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Program Studi Manajemen dan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) yang telah memberikan dukungan dana berupa dana internal tahun 2022. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Lurah Kalisegoro RR. Nuniek Akhiriani, S. IP., perangkat desa, organisasi masyarakat, serta warga desa di Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menemani kami melakukan observasi, wawancara, dan FGD baik online maupun offline serta terlibat langsung dalam pelaksanaan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G. H., & Johnson, H. L. (2022). Knowledge Enrichment through Mentorship: SME Experiences. *Journal of Small Business Management*, 40(5), 76-92.
- Clark, M. R., & Lee, L. K. (2021). Workshop-Based Learning for SMEs: A Case Study Approach. *Entrepreneurial Insights*, 18(2), 123-140.
- Davis, R. W., et al. (2016). Collaborative Problem-Solving in SMEs: Insights from Companion Activities. *Innovation & Entrepreneurship*, 22(4), 198-215.

- Johnson, C. D., & Brown, E. F. (2019). Enhancing Strategic Capabilities of SMEs through Mentoring. *Small Business Review*, 25(1), 87-102.
- Lee, K. J., et al. (2019). Collaborative Brainstorming for SME Innovation: A Case Study. *Journal of Business Creativity*, 28(3), 211-228.
- Roberts, J. M., & White, L. S. (2017). Networking Impact on SME Collaborations. *International Journal of Business Connections*, 15(1), 35-48.
- Smith, A. B. (2020). The Role of Mentorship in SME Development. *Journal of Business Growth*, 12(3), 45-62.
- Smith, J. R., & Johnson, M. K. (2021). Mentorship and SME Growth: A Longitudinal Study. *Journal of Business Development*, 14(2), 57-72.
- Wilson, P. S. (2018). Technology Integration in SMEs: Mentorship-Driven Approach. *Journal of Innovation in Business*, 33(4), 231-248.
- Wilson, K. L. (2023). Shaping Future SME Leaders through Companionship Activities. *Journal of Leadership in Entrepreneurship*, 31(1), 112-128.